

Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKN

Yuliana¹

¹Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Nov 11, 2022

Revised Nov 27, 2022

Accepted Dec 17, 2022

Kata Kunci:

Media Pembelajaran

Audio Visual

Hasil belajar

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 32 Batanghari.

Metodologi: Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan terhadap dua kelas sampel yang diberikan perlakuan berbeda. Untuk melihat pengaruh antara kedua kelas sampel di gunakan uji hipotesis dengan uji-t, dimana untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan kelas kontrol atau tidak. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A dan kelas VIII B SMP Negeri 32 Batanghari Tahun ajaran 2017/2018 dan berjumlah 66 siswa.

Temuan Utama: Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya termasuk kategori baik dengan presentase (60.94%) dan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn termasuk kategori tinggi (67.19%). Penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara teman sebaya dan minat belajar siswa. Besaran pengaruh dapat dilihat pada hasil uji hipotesis sebesar 0,619 dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$ serta hasil koefisien determinasi sebesar 0,383 dengan presentase sebesar 38,3%. Sedangkan hasil perhitungan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 6,203 > t_{tabel} = 1,550$ (tabel nilai signifikan 5%).

Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian: Penelitian ini meneliti tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 32 Batanghari.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license



Corresponding Author:

Yuliana

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia

Email: yuliana76@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan teknologi, banyak terjadi perubahan. Perkembangan yang terjadi menuntut ikut berkembangnya segala potensi yang ada pada diri seseorang guna menghadapi segala tantangan yang ada. Salah satu upaya untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi adalah melalui pendidikan [1], [2]. Melalui pendidikan akan terjadi pendewasaan diri sehingga didalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi disertai dengan rasa tanggung jawab. Rasa tanggung jawab didapat melalui proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran, dan

penerima adalah komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan produser media. Salurannya media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru [3].

Kata media berasal dari kata medius yang secara harfiah berarti „tengah“, „perantara“ atau „pengantar“. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. mengatakan media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap [4]. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Media adalah sarana penunjang dalam proses belajar mengajar. Media memiliki peran yang sangat penting, yaitu suatu sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara komunikator [5].

Cara komunikasi mempengaruhi daya ingat peserta didik. Komunikasi verbal tanpa menggunakan media sama sekali daya ingatnya dalam waktu 3 jam hanya 70%. Apabila menggunakan media visual tanpa menggunakan komunikasi verbal, daya ingat peserta didik meningkat masing-masing 72% dan 80%. Hal yang sama juga diperlihatkan dalam waktu 3 hari. Terbukti bahwa dengan menggunakan media visual lebih efektif apabila dibandingkan dengan menggunakan komunikasi verbal saja.

Media dapat mempengaruhi siswa saat mereka akan mempelajari materi yang baru atau pada saat mereka melakukan unjuk kerja dari keterampilan– keterampilan, strategi-strategi, dan perilaku-perilaku yang sebelumnya telah dipelajari, dimana semua itu mempunyai implikasi yang penting bagi sekolah. Penggunaan media pembelajaran sangatlah perlu untuk seorang guru dalam proses belajar mengajar menggunakan media yang menarik, salah satunya adalah media audio visual yang berfungsi untuk meningkatkan hasil belajar. Media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan [6]. Media kombinasi antara audio dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide yang dikombinasikan dengan kaset audio Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara, dan sebagainya [7].

Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya [8]. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan keterampilan dan sikap hasil belajardigolongkan kedalam tiga ranah yang perlu diperhatikan dalam setiap proses belajar mengajar. Tiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, efektif, dan psikomotor [9].

Kesulitan dalam mempelajari Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan terjadi di SMP Negeri 32 Batanghari. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti ketika observasi (Senin, 10 Oktober 2017) di SMP Negeri 32 Batanghari ini, memiliki sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran yang sangat layak dan lengkap seperti infocus, komputer, ruang kelas, perpustakaan dan media pembelajaran berupa gambar dan lain-lain. Alangkah baiknya sarana dan prasarana pendukung ini dapat membantu memaksimalkan kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Namun kenyataannya kelengkapan sarana dan prasarana itu bukanlah satu-satunya faktor yang dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran karena berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 32 Batanghari pada tahun ajaran 2017/2018, diperoleh keterangan bahwa guru masih mendapatkan kendala dalam mengajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Kendala tersebut antara lain adalah kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, banyaknya siswa yang hanya diam saat mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa cepat lupa dengan materi yang telah diajarkan, seringnya pembelajaran Pendidikan dan kewarganegaraan dianggap oleh siswa sebagai mata pelajaran yang membosankan untuk di pelajari. Selain itu, kesulitan dalam memilih media pembelajaran untuk penyampaian materi juga merupakan masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Hal inilah yang diduga merupakan salah satu penyebab terlambatnya kreativitas dan kemandirian siswa sehingga menurunkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan siswa. Padahal dalam kerangka pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, siswa seharusnya dilibatkan secara mental, fisik dan sosial untuk membuktikan sendiri tentang kebenaran dari teoriteori dan hukum-hukum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah dipelajari melalui proses ilmiah dan diharapkan agar siswa mampu menguasai dan memahami teori, konsep, dan prinsip-prinsip penerapannya.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materinya banyak bersifat teori, maka dari itu di perlukannya media pembelajaran yang menarik dan dapat memusatkan perhatian siswa pada materi yang akan dibahas. Guru harus mampu menyesuaikan media dengan materi yang akan dibahas. Sehingga dapat menimbulkan umpan balik dalam proses belajar mengajar. Media juga dapat menumbuhkan semangat dalam belajar. Media juga dapat meningkatkan hasil belajar. Sehingga mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan hasil belajar lebih memuaskan. Tujuan dari Penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 32 Batanghari.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah quasi experimental yang dilakukan terhadap dua kelas sampel yang diberikan perlakuan berbeda [10]. Metode ini terdapat kelompok eksperimen dan kontrol. Untuk melihat pengaruh antara kedua kelas sampel di gunakan uji hipotesis dengan uji-t, dimana untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan kelas kontrol atau tidak. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A dan kelas VIII B SMP Negeri 32 Batanghari dan berjumlah 66 siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes *pre-test* dan *post-test*. Soal-soal yang digunakan pada tes ini berbentuk soal objektif. Metode statistik yang digunakan adalah uji hipotesis dengan uji t. sebelum dianalisis dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas.

Adapun prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahap yaitu sebagai berikut :



Gambar 1. Prosedur penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Table 1. Rata Rata Skor dan simpangan Baku *Pre-test* dan *Post-test*

Kelas	N	Rata-Rata Pretest	Simpangan Baku Pretest	Rata-Rata Posttest	Simpangan Baku Posttest
Eksperimen	33	77,35	10,91	82,73	10,12
Kontrol	33	59,70	11,18	69,62	11,13

Berdasarkan tabel 1 di atas pada kelas eksperimen rata-rata hasil *pre-test* = 77,35 dan rata-rata hasil *posttest* 82,73, sementara pada kelas kontrol rata-rata hasil *pre-test* = 59,70 dan rata-rata hasil *post-test* = 69,62 dengan demikian terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Table 2. Hasil Uji Kesamaan Dua Rata rata Pihak

Kelas	Jumlah Siswa	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	33	2,0760	1,6955	Signifikan
Kontrol	33	3,6129		

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa uji hipotesis kelas eksperimen didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,0760 > 1,6955$, sementara pengujian hipotesis kelas kontrol didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,6129 > 1,6955$. Data tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak pada taraf kepercayaan 95%, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan SMP N 32 Batanghari.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian melalui tes akhir pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban (a, b, c, dan d) dari 50 butir soal yang direncanakan, setelah diuji cobakan ternyata setelah dianalisis dari 50 soal hanya 40 soal yang bisa dipakai kemudian dilakukan untuk menguji kemampuan pada kedua subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan eksperimen semu (quasi eksperimen) dengan bentuk rancangan *pre-test* (tes awal) dan *post-test* (tes akhir). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 32 Batanghari yaitu pada siswa kelas VIII semester genap 2017/2018 pada tanggal 22 Februari-26 Maret. Pelaksanaan penelitian sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan, dimana pada pertemuan pertama untuk melakukan tes awal (*pre-test*), untuk pertemuan ke II-V (5 kali pertemuan) untuk perlakuan dan pertemuan ke VI untuk tes akhir (*post-test*). Pada penelitian ini ada dua kelas yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen proses pembelajarannya dengan menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual, sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 32 Batanghari.

Dari perhitungan statistik dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VIII pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan perolehan nilai pada kelas kontrol, hal ini disebabkan dari perlakuan yang diberikan. Pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan media berbasis audio visual diperoleh nilai rata-rata = 82,73, simpangan baku=10,12 dan varian = 102,49 sedangkan pada kelas kontrol yang diajarkan tanpa menggunakan media berbasis audio visual diperoleh nilai rata-rata = 69,62, simpangan baku= 11,13, dan varian= 123,88. Hasil uji hipotesis kelas eksperimen didapat $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,0760 > 1,6955$, sementara pengujian hipotesis kelas kontrol didapat $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $3,6129 > 1,6955$. Data tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Negeri 32 Batanghari.

Perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen disebabkan oleh perbedaan perlakuan yang diberikan pada saat proses belajar mengajar, dimana perbedaan hasil belajar merupakan pengaruh dari penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual yang digunakan pada kelas eksperimen dan pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual pada kelas kontrol. Melalui pengamatan peneliti selama penelitian terlihat bahwa suasana kelas yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual lebih hidup karena lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa lebih kritis, siswa termotivasi mengemukakan pendapat, dan menghargai pendapat temannya. Sementara pada kelas kontrol siswa kurang aktif dan cenderung hanya mendengar apa yang disampaikan oleh guru dan jarang memberikan pendapat atau komentar sehingga pengetahuannya terbatas. Pemberian strategi, metode, dan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap peningkatan kegiatan dan hasil belajar siswa. Supaya hasil belajar sesuai dengan apa yang di harapkan guru dan ingin siswa tercapai maka dengan demikian perlu adanya perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri 32 Batanghari yang diajarkan dengan menggunakan media audio visual adalah 82,73 lebih tinggi apabila dibandingkan dengan hasil belajar kelas yang tidak menggunakan media audio visual adalah 69,62. Hasil uji t Uji hipotesis kelas eksperimen didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,0760 > 1,6955$, sementara pengujian hipotesis kelas kontrol didapat $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $3,6129 > 1,6955$. Data tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 32 Batanghari. Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual lebih aktif dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan media audio visual.

REFERENSI

- [1] D. A. Kurniawan, Astalini, and R. Nawangsih, "Assessment of students' attitudes towards natural sciences in junior high school," *J. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 52, no. 3, pp. 118–132, 2020.
- [2] M. D. W. Ernawati, Asrial, D. A. Kurniawan, A. M. Nawahdani, and R. Perdana, "Gender Analysis in terms of Attitudes and Self-Efficacy of Science Subjects for Junior High school Students," *J. Penelit. Pendidik. IPA*, vol. 7, no. SpecialIssue, pp. 84–95, 2021, doi: <https://doi.org/10.29303/jppipa.v7iSpecialIssue.828>.
- [3] D. Sadiman, *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2014.
- [4] A. Arsyad, *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- [5] R. Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat, 2012.
- [6] R. Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat, 2011.
- [7] J. Purwono, "Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam," *J. Teknol. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 1, no. 2, p. 127, 2014.
- [8] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- [9] M. Afandi, *Model- Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press, 2013.
- [10] K. Kamid, M. Mujahidawati, D. Iriani, and A. M. Nawahdani, "Scientific Learning and Process Comparison and Relationship Skills Mathematics : Comparison and Relationship," *J. Pendidik. Indones.*, vol. 11, no. 2, pp. 228–239, 2022, doi: <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v11i2.37158>.